

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan bagian dari kegiatan belajar anak “pada fase usia emas” (*golden age*) dalam rangka mengembangkan kemampuan dasar yang dimilikinya. Masa-masa tersebut merupakan masa yang sangat menentukan seorang anak untuk mendapatkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Dinamakan masa yang sangat menentukan karena masa ini adalah awalnya pembentukan intelegensi dan kepribadian anak yang sangat mempengaruhi keberhasilan pada masa-masa berikutnya. Apabila masa-masa awal ini tidak memperoleh rangsangan yang tepat dalam bentuk latihan atau proses belajar, maka diperkirakan anak akan mengalami kesulitan pada masa-masa perkembangan berikutnya. (Pratisti, 2008:56)

Pada masa ini pula dikenal dengan masa peka yaitu masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan mengasimilasi atau menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. (Depdiknas, 2007:1)

Dengan demikian, pendidikan anak usia TK merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang bertujuan membantu pertumbuhan anak sebelum memasuki pendidikan dasar atau untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan perkembangan selanjutnya (Depdikas, 2003:64).

Menurut Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin (2011:32-50) bahwa karakteristik perkembangan anak usia dini atau usia TK meliputi: (a) perkembangan fisik motorik, (b) kognitif, (c) bahasa, (d) imajinasi, (e) emosi dan (f) perilaku sosial.

Dari sekian bidang pengembangan kemampuan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran, peneliti memilih salah satunya yakni pengembangan keterampilan bahasa atau berbicara pada anak usia TK. Hal ini penting untuk dilakukan penelitian oleh karena, untuk meningkatkan kemampuan berbicara atau berkomunikasi anak TK harus dimulai dari hal-hal yang paling sederhana. Misalnya; dimulai dari menyimak cerita gambar yang diawali dengan pengenalan gambar, menyebutkan nama gambar, sampai pengenalan huruf dan suku kata yang ada pada gambar.

Untuk optimalnya anak dapat menikmati cerita gambar, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah penggunaan alat peraga langsung. Sebab dengan menggunakan alat peraga langsung, anak dapat merangkai huruf dan suku kata sendiri sesuai taraf perkembangan dan kemampuannya. Sedangkan pembelajaran merangkai huruf dan suku kata diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan anak. Anak usia TK tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara langsung dengan kata-kata, melainkan juga disampaikan melalui alat peraga langsung berupa cerita bergambar.

Danar Santi (2009:55) mengatakan, anak yang mudah berbicara atau bercakap-cakap akan lebih pandai membaca. Hal ini beralasan oleh karena kata-kata yang sering dipergunakannya dalam percakapan akan mudah dibacanya. Anak-anak yang tak mempunyai banyak kesempatan untuk bercakap-cakap akan merasa dirinya terasing bila melihat orang lain atau benda di tengah-tengah orang lain. Dengan kata lain dapatlah dimaknai bahwa, untuk mempermudah anak membaca diperlukan adanya pembiasaan untuk berkata-kata. Mula-mula

anak merangkaikan kata demi kata hingga menjadi kalimat sempurna karena didorong untuk keingintahuannya terhadap benda yang dilihat dan dipegangnya. Saat itu anak akan bertanya sendiri pada dirinya, tentang nama benda tersebut serta peruntukannya. Atas dasar inilah sehingga penggunaan alat peraga langsung dapat memotivasi anak untuk bercerita dan menyimak cerita gambar yang diajarkan kepadanya.

Selanjutnya, kemampuan menyimak cerita gambar melalui alat peraga langsung, akan mengarahkan anak untuk mampu mengenal dan mengevaluasi diri sendiri, serta mampu menangkap pesan-pesan yang disampaikan kepada orang lain. Melalui menyimak pula, anak dengan mudah dapat berinteraksi dengan orang lain, mengenal diri dan pribadi orang lain, mengungkapkan keadaan dirinya kepada orang lain, serta memelihara hubungan antar pribadi dengan orang lain.

Selain itu, untuk mencapai kemampuan anak dalam menyimak cerita gambar, beberapa hal yang mungkin dapat dilakukan oleh guru antara lain; mengajak anak berbicara, membacakan cerita, merangkai cerita, dan bercerita tentang hal-hal yang bisa merangsang anak untuk belajar secara aktif. Hal ini pula yang selama ini dilakukan oleh guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Duingi Kota Gorontalo khususnya kelompok A dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak. Untuk maksud tersebut, maka dalam melatih kemampuan menyimak cerita gambar, beberapa teknik yang telah digunakan antara lain teknik tanya jawab, teknik bercerita, dan teknik-teknik lain yang dipandang efektif. Akan tetapi, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa kemampuan menyimak cerita gambar belum optimal.

Data awal menunjukkan bahwa di antara 24 orang anak kelompok A pada TK tersebut, hanya 9 orang atau 37,5% yang memiliki kemampuan menyimak cerita gambar secara baik.

Anak tersebut mampu menyimak cerita gambar yang disampaikan oleh guru dan kemudian mentransfernya kembali secara fasih dan lancar kepada teman-temannya. Sebaliknya, terdapat 15 anak atau 62,5% yang kurang mampu dalam menyimak cerita gambar. Anak-anak tersebut sulit untuk diajak bicara apalagi menyimak cerita gambar yang disampaikan guru.

Adapun yang menjadi kendala bagi anak dalam menyimak cerita gambar antara lain; model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif dengan materi pelajaran dan kondisi belajar anak, gambar yang ditampilkan kurang menarik bagi anak, strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang memotivasi anak untuk belajar, serta kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif menyebabkan anak merasa kesulitan menyimak cerita gambar yang diajarkan guru.

Selanjutnya, masalah lain yang ditemui anak sehingga kemampuan mereka menyimak cerita gambar tidak mengalami peningkatan adalah; anak kurang tertarik dengan cerita gambar yang diajarkan oleh guru, anak kurang memahami bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan cerita gambar, cerita gambar yang disampaikan guru tidak memiliki unsur estetika (keindahan) dan kemandirian anak untuk belajar.

Jika ketidak mampuan anak dalam menyimak cerita gambar sebagaimana tersebut di atas tidak dicarikan solusinya, maka besar kemungkinan akan berdampak kurang baik dalam perkembangan anak selanjutnya. Sebab, anak yang kurang mampu menyimak cerita gambar yang disampaikan guru tidak akan tumbuh kepekaan dalam menerima pesan orang lain, tidak mampu menumbuhkan persahabatan dan kasih sayang, tidak mampu menghindari perpecahan dan kebencian, sehingga dapat menghambat kemajuan dan perkembangannya.

Berbagai alasan tersebut yang menjadi pertimbangan perlunya meningkatkan kemampuan menyimak cerita gambar terhadap anak-anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya kemampuan menyimak cerita gambar pada Kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Duingi Kota Gorontalo adalah dengan memilih media pembelajaran yang relevan. Media pembelajaran dimaksud antara lain adalah alat peraga langsung. Pemilihan alat peraga langsung dalam upaya meningkatkan kemampuan anak dalam menyimak cerita gambar didasari pertimbangan, bahwa dengan menerapkan teknik tersebut anak memiliki kesempatan untuk melihat, memperhatikan, dan menerima pesan-pesan yang disampaikan guru dalam cerita gambar tersebut. Misalnya, bercerita tentang binatang-binatang, tumbuh-tumbuhan atau karakter seseorang.

Melalui penggunaan alat peraga langsung dengan tema yang telah ditentukan guru, diharapkan kemampuan anak dalam menyimak cerita gambar akan tumbuh dan meningkat. Seberapa besar efektivitas guru dalam menggunakan alat peraga langsung, perlu pengkajian lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas. Atas dasar itu dilakukan penelitian dengan formulasi judul: “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Gambar melalui Alat Peraga Langsung pada Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Duingi Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan meningkatkan kemampuan menyimak cerita gambar pada anak Kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Duingi Kota Gorontalo, sebagai berikut.

- a. Media dan metode pembelajaran yang selama ini digunakan kurang memotivasi anak untuk belajar terlebih lagi pada aspek menyimak cerita gambar, sehingga kemampuan menyimak anak rendah.

- b. Sebagian anak tidak dapat mengungkapkan kembali pesan-pesan yang disampaikan guru. Hal ini membuktikan bahwa, kemampuan anak dalam menyimak cerita gambar sangat rendah.
- c. Sebagian anak tidak memiliki kemampuan untuk berbicara atau bercerita tentang suatu peristiwa terhadap teman-temannya
- d. Sebagian anak tidak memiliki keberanian untuk berkomunikasi dengan orang lain.
- e. Kurangnya kosa kata yang dimiliki anak.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada hasil identifikasi masalah, maka dirumusan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut: “Apakah kemampuan menyimak cerita gambar pada anak Kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo dapat ditingkatkan melalui alat peraga langsung?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Telah diuraikan sebelumnya bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak cerita gambar pada anak Kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo dapat ditingkatkan adalah melalui alat peraga langsung.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita gambar bagi anak TK, menurut Syaftel (dalam Husain 2003:47-67) terdiri dari tiga tahapan. *Pertama*, tahap persiapan, dengan sub kegiatan; (a) menyampaikan tema cerita gambar, (b) menyampaikan tujuan khusus tema cerita gambar, (c) menjelaskan makna yang terdapat dalam cerita gambar, dan (d) menyampaikan cerita gambar. *Kedua*, menceritakan gambar, dengan sub kegiatan; (a) mengenalkan tema cerita gambar, (b) memilih cerita gambar yang menarik, (c) mengatur cara belajar anak, dan (d) melaksanakan pembelajarn dengan alat peraga langsung. *Ketiga*, mengakhiri cerita gambar.

Selain yang dikemukakan oleh pakar pendidikan di atas, langkah-langkah yang dapat dilakukan guru di antaranya:

1. Menyiapkan alat peraga langsung yang diperlukan dalam cerita gambar
2. Sebelum melakukan kegiatan, guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan melalui cerita dengan menggunakan alat peraga langsung.
3. Selama guru bercerita mengenai isi gambar hendaknya anak-anak memperhatikan cerita guru dengan bantuan alat peraga langsung yang telah dipajangkan oleh guru di papan tulis.
4. Jika selesai memberikan pelajaran dalam bentuk cerita gambar melalui alat peraga langsung, maka anak-anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan kembali tokoh-tokoh atau pemeran dalam cerita gambar tersebut.
5. Selama melakukan kegiatan belajar dengan cerita gambar melalui alat peraga langsung, anak diharapkan dapat melaporkan hasil kejadian penting yang ada di dalam cerita gambar tersebut.

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita gambar pada anak Kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Duingi Kota Gorontalo melalui alat peraga langsung.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1.6.1 Bagi Guru, untuk menemukan kegiatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan anak menyimak cerita gambar yang diberikan guru. Di samping itu, hasil

penelitian ini dapat dijadikan dasar kebijakan para guru dalam menggunakan alat peraga langsung pada pendidikan anak TK.

- 1.6.2 Bagi Anak TK, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan dirinya melalui berbagai metode dan media pembelajaran yang digunakan guru terutama dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita gambar secara baik dan benar.
- 1.6.3 Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap TK Pembina Kecamatan Duingi untuk meningkatkan multikompetensi anak melalui bentuk penelitian tindakan kelas.
- 1.6.4 Bagi peneliti, untuk mengembangkan potensi penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi penulis maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya alat peraga langsung dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak cerita gambar pada anak.
- 1.6.5 Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dorongan pada guru di TK lain untuk mengadakan penelitian yang sama.